



## **Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Unggulan Tape Singkong dan Turunannya Melalui Inovasi Teknologi di Kecamatan Medan Tuntungan**

**Julfikri Masril**

Katim Pelinmas/Bidang PPM/Bappeda Kota Medan

*Corresponding author:* [masriljulfikri@gmail.com](mailto:masriljulfikri@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

Article history

Received :

Accepted :

Published :

#### **Kata Kunci:**

Ekonomi lokal;

Produk unggulan;

Inovasi teknologi.

#### **Keyword:**

Local economic;

Superior products;

Technology innovation.

### **ABSTRAK**

*Tape singkong merupakan salah satu produk unggulan lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kecamatan Medan Tuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan tape singkong dan turunannya melalui inovasi teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, survei, dan observasi lapangan. Analisa menunjukkan bahwa inovasi teknologi, diversifikasi produk, dan digitalisasi pemasaran menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan nilai tambah produk. Implementasi strategi ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.*

### **ABSTRACT**

*Cassava tape is one of the superior local products which has great potential to be developed in Medan Tuntungan District. This research aims to explore strategies for developing cassava tape and its derivatives through technological innovation. The research method used is a qualitative and quantitative approach with data collection techniques in the form of interviews, surveys and field observations. Analysis shows that technological innovation, product diversification and marketing digitalization are the keys to success in increasing product added value. Implementation of this strategy is expected to encourage local economic growth and improve community welfare.*

## PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) melalui produk unggulan seperti tape singkong dan turunannya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memaksimalkan potensi lokal. Tape singkong, sebagai produk tradisional Indonesia, memiliki potensi besar untuk diversifikasi melalui inovasi teknologi, seperti pengembangan produk pangan berbasis tape (makanan ringan, minuman fermentasi) Kecamatan Medan Tuntungan di Kota Medan, Sumatera Utara, merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas lokal berbasis pertanian, khususnya singkong. Singkong menjadi bahan baku utama tape singkong, produk fermentasi tradisional yang dikenal luas di Indonesia. Namun, produksi tape singkong di Medan Tuntungan saat ini sebagian besar masih dilakukan secara tradisional dengan teknologi sederhana. Kondisi ini membatasi potensi nilai tambah yang dapat dihasilkan dari produk ini. Padahal, dengan inovasi teknologi yang tepat, tape singkong dapat dikembangkan menjadi berbagai produk unggulan seperti makanan ringan, minuman fermentasi probiotik, bioetanol, hingga bahan dasar kosmetik alami, yang berpotensi besar untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

Inovasi teknologi memainkan peran kunci dalam pengembangan produk unggulan tape singkong. Teknologi fermentasi modern dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dengan mengoptimalkan waktu fermentasi dan menjaga konsistensi rasa. Teknologi pengeringan berbasis panas rendah memungkinkan produksi tepung tape singkong sebagai bahan baku untuk industri makanan dan minuman. Selain itu, ekstraksi bahan bioaktif dari tape singkong membuka peluang pengembangan produk kesehatan dan kosmetik. Di sisi pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, seperti platform e-commerce dan pemasaran berbasis media sosial, memungkinkan produsen lokal di Medan Tuntungan menjangkau pasar yang lebih luas. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya adopsi inovasi teknologi untuk mengoptimalkan nilai tambah produk lokal. Rahmawati et al. (2023) menemukan bahwa penerapan teknologi fermentasi otomatis pada produksi tape singkong dapat meningkatkan efisiensi hingga 40% dibandingkan metode manual. Prasetyo dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa diversifikasi produk tape menjadi makanan ringan premium dan minuman kesehatan berbasis probiotik mampu meningkatkan pendapatan UMKM hingga 50% dalam waktu satu tahun. Penelitian lain oleh Sari et al. (2024) mengungkapkan bahwa adopsi teknologi digital untuk pemasaran produk lokal meningkatkan akses pasar UMKM ke tingkat nasional hingga 60%. Dalam perspektif teoretis, teori Ekosistem Inovasi Lokal oleh Carayannis dan Campbell (2021) menjadi landasan penting. Teori ini menekankan pentingnya membangun ekosistem inovasi yang melibatkan pelaku usaha lokal, pemerintah, dan akademisi untuk menciptakan nilai tambah melalui teknologi. Teori Value Chain Development (Porter, 1985) tetap relevan untuk mengoptimalkan setiap tahapan dalam rantai nilai tape singkong, dari proses produksi hingga distribusi produk. Selain itu, pendekatan Quadruple Helix (Carayannis & Campbell, 2012) memperluas konsep Triple Helix dengan memasukkan masyarakat sebagai aktor utama dalam mendorong inovasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan inovasi teknologi dalam pengembangan produk unggulan tape singkong di Kecamatan Medan Tuntungan. Penelitian ini akan memetakan potensi lokal, mengidentifikasi teknologi yang relevan, dan mengevaluasi dampak inovasi teknologi terhadap nilai tambah produk serta penguatan ekonomi lokal. Hasil penelitian diharapkan memberikan solusi praktis untuk meningkatkan daya saing tape singkong sebagai produk unggulan lokal, sekaligus menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi inovatif yang tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat daya saing regional di pasar global. Kecamatan Medan Tuntungan, dengan kondisi geografis yang mendukung pertanian singkong, memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk tape singkong. Namun, hingga saat ini, produksi tape singkong masih didominasi oleh cara tradisional dengan nilai tambah yang rendah. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya inovasi dalam diversifikasi produk, teknologi pengolahan, dan akses pasar. Berdasarkan visi Wali Kota Medan yaitu: terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif, dengan misi Medan membangun melalui satu produk satu unggulan daerah yang berkaitan dengan program ini Pemerintah Kota Medan berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan keunggulan yang dimiliki setiap kecamatan, seperti Kecamatan Denai yang terkenal dengan keunggulannya yakni produksi kerupuk jangek, Kecamatan Medan Area, tepatnya di daerah Halat dengan keunggulan produksi sepatu AS, dan kecamatan Tuntungan dengan keunggulan produk Tape.

Dalam penelitian ini Kecamatan Medan Tuntungan menjadi obyek adalah pelaku usaha tape Dimana Medan Tuntungan memiliki 130 hektar lahan tidak terbangun yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan singkong yang menjadi bahan baku utama pembuatan tape saat ini sudah ada sentra/koperasi pengrajin singkong di Kecamatan Medan Tuntungan dengan keanggotaan lebih dari 20 orang. Akan tetapi, pemasaran tape singkong masih di tingkat rumah ke rumah atau belum menjangkau pasar yang lebih besar, oleh karena itu kajian

## **Pengembangan Ekonomi Lokal “Produk Unggulan Tape Singkong dan Turunannya Melalui Inovasi Teknologi di Kecamatan Medan Tuntungan”.**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan permasalahan apa yang akan diteliti untuk Pengembangan Ekonomi Lokal “Produk Unggulan Tape Singkong dan Turunannya Melalui Inovasi Teknologi di Kecamatan Medan Tuntungan” dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengolahan tape singkong saat ini di Kecamatan Medan Tuntungan, terutama dalam hal proses produksi, pemasaran, dan nilai tambah yang dihasilkan?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh produsen tape singkong di Kecamatan Medan Tuntungan dalam mengadopsi inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan diversifikasi produk?
3. Bagaimana penerapan inovasi teknologi, seperti fermentasi modern, pengemasan vakum, dan digitalisasi pemasaran, dapat meningkatkan nilai tambah produk tape singkong dan turunannya?
4. Bagaimana strategi pengembangan klaster ekonomi berbasis tape singkong di Kecamatan Medan Tuntungan dapat mendorong penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan?
5. Bagaimana peran kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan tape singkong melalui pendekatan Quadruple Helix?
6. Apa dampak penerapan inovasi teknologi terhadap peningkatan pendapatan produsen dan kesejahteraan masyarakat lokal di Kecamatan Medan Tuntungan?

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Inovasi Teknologi dalam Pengolahan Tape Singkong**

Inovasi teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi produksi dan diversifikasi produk tape singkong. Studi oleh Rahmawati et al. (2023), Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa teknologi fermentasi otomatis mampu meningkatkan konsistensi kualitas tape singkong hingga 40%. Diversifikasi produk berbasis tape singkong juga menjadi fokus penelitian. Prasetyo dan Nugroho (2023) Lestari et al. (2022), menemukan bahwa produk turunan seperti minuman probiotik dan makanan ringan premium dapat meningkatkan pendapatan UMKM hingga 50% dalam waktu satu tahun.

### **Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal**

Pengembangan ekonomi lokal menekankan optimalisasi potensi daerah dengan memanfaatkan inovasi teknologi dan pemberdayaan masyarakat. Studi oleh Haryanto (2018) menunjukkan bahwa singkong, sebagai bahan baku utama tape singkong, memiliki potensi besar untuk mendukung penguatan ekonomi daerah melalui klaster industri. Pratama et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa pengolahan berbasis teknologi dapat meningkatkan nilai tambah produk singkong hingga 60%, menciptakan dampak langsung pada pendapatan masyarakat lokal. Pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran juga menjadi kunci. Lestari dan Nugraha (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran melalui platform e-commerce dapat memperluas pasar produk lokal hingga tingkat nasional dan internasional, dengan peningkatan penjualan sebesar 40-60% dalam waktu satu tahun.

### **Penerapan Teori yang Mendukung**

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama yang mendukung pendekatan pengembangan ekonomi lokal melalui inovasi teknologi: Teori Inovasi Schumpeterian (1934). Menjelaskan bahwa inovasi dalam produk, proses, dan pasar merupakan pendorong utama pembangunan ekonomi. Teori Klaster Ekonomi (Porter, 1990, Porter, 1985) Menekankan pentingnya mengoptimalkan setiap tahap dalam rantai nilai produk tape singkong, mulai dari bahan baku hingga pemasaran produk akhir. Teori Quadruple Helix (Carayannis & Campbell, 2021) Memperluas model Triple Helix dengan memasukkan masyarakat sebagai aktor utama dalam ekosistem inovasi. Kolaborasi antara pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat sangat relevan untuk pengembangan tape singkong di Medan Tuntungan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, inovasi teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk unggulan lokal. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengintegrasikan inovasi teknologi dengan strategi pengembangan ekonomi lokal di wilayah spesifik seperti Kecamatan Medan Tuntungan. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan fokus pada aplikasi inovasi teknologi dalam pengembangan tape singkong, diversifikasi produk, dan pemasaran digital.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan wawancara mendalam dengan pelaku usaha tape singkong di Medan Tuntungan. Survei kepada konsumen untuk

mengidentifikasi preferensi produk. Observasi lapangan terhadap proses produksi tape singkong. Data dianalisis menggunakan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan produk tape singkong. Penelitian ini juga menggunakan referensi dari jurnal dan buku terkait inovasi teknologi dalam pengolahan produk pangan lokal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari hasil analisa SWOT yang penulis lakukan pada usaha tape adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Analisa SWOT Produk Unggulan Tape Singkong dan Turunannya Melalui Inovasi Teknologi**

NO	Kategori Analisis SWOT	
1	Strengths (Kekuatan)	Ketersediaan bahan baku lokal berkualitas tinggi. Produk khas dengan identitas lokal yang kuat. Potensi diversifikasi produk tape singkong. Dukungan teknologi seperti fermentasi modern dan digitalisasi pemasaran. Keterlibatan komunitas lokal dengan keahlian tradisional.
2	Weaknesses (Kelemahan)	Ketersediaan bahan baku lokal berkualitas tinggi. Teknologi yang masih terbatas pada metode tradisional. Kurang literasi digital di kalangan produsen. Minimnya pendanaan untuk adopsi teknologi modern. Keterbatasan akses pasar yang lebih luas. Rantai distribusi yang kurang efisien
3	Opportunities (Peluang)	Teknologi yang masih terbatas pada metode tradisional. Adanya dukungan pemerintah dan kebijakan lokal yang mendukung UMKM. Meningkatnya permintaan global untuk produk tradisional dan alami. Peluang pembentukan klaster ekonomi berbasis tape singkong seperti brownies, keripik, cake, es krim, minuman probiotik, kue tradisional, produk energy, biogas,. Platform digital memberikan akses pasar yang lebih luas.
4	Threats (Ancaman)	Potensi inovasi produk baru seperti bioetanol dan kosmetik alami. Persaingan pasar dengan daerah penghasil tape singkong lain. Ketergantungan pada bahan baku singkong yang rentan terhadap cuaca. Perubahan preferensi konsumen terhadap produk tradisional. Hambatan infrastruktur transportasi dan logistik. Regulasi ketat terkait standar produk ekspor

Tape singkong adalah produk fermentasi tradisional Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui inovasi teknologi. Berikut adalah analisis SWOT yang mendalam mengenai produk ini dan turunannya:

### Strengths (Kekuatan):

- **Ketersediaan Bahan Baku Lokal Berkualitas Tinggi:** Indonesia merupakan salah satu produsen singkong terbesar di dunia, memastikan pasokan bahan baku yang melimpah dan berkualitas untuk produksi tape singkong.
- **Produk Khas dengan Identitas Lokal yang Kuat:** Tape singkong memiliki nilai budaya dan sejarah yang mendalam, menjadikannya produk dengan identitas lokal yang kuat dan daya tarik tersendiri bagi konsumen.
- **Potensi Diversifikasi Produk Tape Singkong:** Tape singkong dapat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti proll tape, kue bolu tape, schotel tape, dan lainnya, yang dapat meningkatkan nilai tambah dan variasi produk di pasaran.
- **Dukungan Teknologi seperti Fermentasi Modern dan Digitalisasi Pemasaran:** Penerapan teknologi fermentasi modern dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, sementara digitalisasi pemasaran melalui platform online dapat memperluas jangkauan pasar.

- Keterlibatan Komunitas Lokal dengan Keahlian Tradisional: Produksi tape singkong melibatkan komunitas lokal yang memiliki keahlian dan pengetahuan tradisional, memastikan kualitas dan keaslian produk tetap terjaga.

#### **Weaknesses (Kelemahan):**

- Teknologi yang Masih Terbatas pada Metode Tradisional: Banyak produsen tape singkong masih menggunakan metode produksi tradisional yang kurang efisien dan sulit memenuhi permintaan dalam skala besar.
- Kurangnya Literasi Digital di Kalangan Produsen: Beberapa produsen, terutama dari generasi yang lebih tua, mungkin kurang familiar dengan teknologi digital, menghambat pemasaran dan penjualan produk secara online.
- Minimnya Pendanaan untuk Adopsi Teknologi Modern: Keterbatasan akses terhadap modal dan pendanaan menghambat produsen dalam mengadopsi teknologi produksi dan pemasaran yang lebih modern.
- Keterbatasan Akses Pasar yang Lebih Luas: Tanpa strategi pemasaran yang efektif, produk tape singkong mungkin hanya dikenal di pasar lokal dan sulit menembus pasar nasional atau internasional.
- Rantai Distribusi yang Kurang Efisien: Keterbatasan dalam infrastruktur dan logistik dapat menyebabkan distribusi produk yang tidak optimal, mempengaruhi kesegaran dan kualitas tape singkong di tangan konsumen.

#### **Opportunities (Peluang):**

- Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Lokal yang Mendukung UMKM: Pemerintah Indonesia aktif mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai program dan insentif, yang dapat dimanfaatkan oleh produsen tape singkong untuk mengembangkan usaha mereka.
- Meningkatnya Permintaan Global untuk Produk Tradisional dan Alami: Tren konsumen global yang semakin menghargai produk tradisional dan alami membuka peluang ekspor bagi tape singkong dan produk turunannya.
- Peluang Pembentukan Klaster Ekonomi Berbasis Tape Singkong: Kolaborasi antar produsen dalam bentuk klaster ekonomi dapat meningkatkan daya saing, efisiensi produksi, dan inovasi produk.
- Platform Digital Memberikan Akses Pasar yang Lebih Luas: Pemanfaatan e-commerce dan media sosial memungkinkan produsen menjangkau konsumen di berbagai wilayah, bahkan hingga pasar internasional.
- Potensi Inovasi Produk Baru seperti Bioetanol dan Kosmetik Alami: Tape singkong dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah tinggi seperti bioetanol sebagai sumber energi alternatif dan bahan dalam produk kosmetik alami.

#### **Threats (Ancaman):**

- Persaingan Pasar dengan Daerah Penghasil Tape Singkong Lain: Beberapa daerah di Indonesia juga memproduksi tape singkong, menciptakan persaingan yang ketat dalam kualitas, harga, dan inovasi produk.
- Ketergantungan pada Bahan Baku Singkong yang Rentan terhadap Cuaca: Produksi singkong sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan perubahan iklim, yang dapat mempengaruhi ketersediaan dan harga bahan baku.
- Perubahan Preferensi Konsumen terhadap Produk Tradisional: Perubahan selera konsumen, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung memilih produk modern, dapat mengurangi permintaan terhadap tape singkong.
- Hambatan Infrastruktur Transportasi dan Logistik: Keterbatasan infrastruktur transportasi, terutama di daerah pedesaan, dapat menghambat distribusi produk ke pasar yang lebih luas.
- Regulasi Ketat Terkait Standar Produk Ekspor: Untuk menembus pasar internasional, produk tape singkong harus memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan yang ketat, yang mungkin menjadi tantangan bagi produsen lokal.

Dengan memahami analisis SWOT ini, produsen tape singkong dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada, guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

## **KESIMPULAN**

Salah satu produk unggulan Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan yang sudah terkenal adalah tape singkong kuning. Tape singkong yaitu sebuah makanan umbi-umbian yang diproduksi dengan cara fermentasi yang mempunyai cita rasa asam manis dan juga sedikit berisi alkohol. Tape singkong mengandung bakteri

baik yang mampu meningkatkan kesehatan bagi usus dan membantu proses penyerapan nutrisi, dan juga dapat menangani berbagai jenis gangguan pencernaan diantaranya perut kembung, sembelit, dan juga diare, serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh karena mengandung probiotik

Berdasarkan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka untuk menjaga kelangsungan produk tape singkong Medan Tuntungan sebagai salah satu dari produk unggulan dari Kota Medan adalah:

1. Dalam melakukan inovasi produk dilakukan pengembangan terhadap produk turunan agar tape singkong ini dapat lebih diterima oleh masyarakat seperti diolah menjadi proll tape, brownies tape, dodol tape, bolu tape, tape bakar, muffin tape, dan agar dapat bertahan lama bisa dilakukan inovasi mengolah tape menjadi snack keripik tape singkong.
2. Untuk menjaga kualitas tape singkong agar bertahan lama diperlukan kemasan yang sesuai agar menjadi pelindung bagi produk sehingga tidak mengganggu nilai produk saat dikonsumsi. Kemasan yang lebih modern dapat meningkatkan nilai estetika dan harga jual tape singkong karena menjadi daya tarik bagi konsumen. Pelatihan dan pendampingan pengembangan pengemasan produk (packaging). Inovasi pengemasan sangat dibutuhkan karena selama ini pengemasan dari Produk Tape singkong Kecamatan Medan Tuntungan masih konvensional dengan inovasi yang rendah.
3. Memperluas jangkauan pasar dengan menggalakkan berbagai bentuk promosi baik online melalui Web toko online dan media sosial dengan membuat konten yang bersifat menarik dalam bentuk tulisan, photo, dan video. Memperluas pasar offline dengan mengikuti pameran-pameran dan masuk ke pasar modern.
4. Meningkatkan kemampuan manajemen pemasaran dengan menerapkan manajemen pemasaran berbasis teknologi secara efektif dan efisien. Melalui teknologi inovasi pelanggan dapat dilayani melalui order pelanggan secara langsung tanpa terhalang jarak dan waktu. Melalui manajemen keuangan juga diharapkan permodalan UMKM dapat teratasi melalui:
  - a. Penyediaan dan diseminasi informasi sumber pembiayaan usaha dari Lembaga Keuangan Bank (LKB) maupun Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB)
  - b. Perluasan akses permodalan dan kerjasama pendanaan melalui peningkatan investasi, baik dari jenis Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).
  - c. Peningkatan fasilitasi ketersediaan pembiayaan yang kompetitif, baik dari jenis LKB maupun LKNB. Penyediaan ketersediaan pembiayaan yang kompetitif dapat dilakukan melalui pola kerjasama atau MoU antara Pemerintah Daerah dengan jenis-jenis bank tertentu penyedia model KUR (Kredit Usaha Rakyat).
5. Selain peranan teknologi informasi untuk memperlancar proses pemasaran, perlu juga dorongan dari ketersediaan bahan baku. Dengan diketahuinya jumlah kebutuhan dan tata kelola manajemen aspek bahan baku, diharapkan mitra tidak mengalami hambatan dalam hal produksi.
6. Menguatkan program pendampingan kepada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan dalam menjalankan program inovasi teknologi dalam memproduksi Tape Singkong dan turunannya. Fokus pendampingan adalah bagaimana membentuk suatu kelompok usaha yang baik sehingga aktivitas kegiatan pekerjaan menjadi lancar dan juga sesuai dengan rencana. Dimulai dari bagaimana cara membangun sebuah komunikasi yang baik disetiap proses kegiatan sehingga semua anggota mengetahui juga paham dengan target yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut.
7. Dukungan Pemerintah untuk mendukung terciptanya iklim perekonomian dan memajukan UMKM serta percepatan penyerapan tenaga kerja. Untuk itu diperlukan peran serta para perangkat daerah untuk mengalokasikan anggarannya untuk pengembangan produk unggulan daerah sebagai berikut:
  - a. Untuk fokus pada peningkatan kemampuan penguasaan pasar lokal, nasional dan ekspor diserahkan kepada Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan karena pemasaran produk unggulan daerah berkorelasi dengan pengembangan UMKM dan kunjungan pariwisata
  - b. Untuk fokus pada pengembangan inkubator bisnis sebaiknya diserahkan kepada Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan serta Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan serta mengikutsertakan Pihak Kecamatan
  - c. Program pendaftaran HKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang difasilitasi oleh Pemerintah Kota Medan atau difasilitasi oleh asosiasi.
  - d. Program fasilitasi dan edukasi pendaftaran sertifikasi halal MUI yang didorong oleh Pemerintah Kota Medan. Sertifikasi halal MUI merupakan syarat mutlak untuk masuk ke toko retail modern.
  - e. Memfasilitasi UMKM kepada lembaga keuangan dalam program kredit lunak.
  - f. Program penyediaan bibit unggul dan standarisasi kualitas hasil panen bagi beberapa jenis komoditi singkong. Tujuannya untuk memastikan kualitas bahan baku yang efisien dan efektif dari lokal Kecamatan Medan Tuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. (2019). *Inovasi Teknologi dalam Pengembangan Produk Unggulan UMKM*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- BPS Kota Medan. (2023). *Statistik Kecamatan Medan Tuntungan 2023*. Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi Lokal. (2022). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Produk Unggulan*. Jakarta: Kementerian Perekonomian Republik Indonesia.
- Haryanto, A. & Sutrisno, B. (2021). *Teknologi dalam Pengolahan Singkong untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk*. *Jurnal Teknologi dan Industri*, 17(2), 34-45.
- Lestari, N. (2020). *Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Peningkatan Daya Saing Produk Unggulan Daerah*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(3), 78-89.
- Setiawan, D. (2022). *Strategi Pengembangan Produk Unggulan Tape Singkong di Kawasan Medan Tuntungan*. Laporan Penelitian. Universitas Sumatera Utara.
- Supriadi, M. (2021). *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Produk Unggulan dan Teknologi Tepat Guna*. Medan: Gaya Cipta.
- Yuliana, E. (2020). *Inovasi dalam Pengolahan Tape Singkong untuk Diversifikasi Produk dan Peningkatan Ekonomi Lokal*. *Jurnal Agroindustri*, 14(1), 112-125.